

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanggung jawab yang paling menonjol dan diperhatikan oleh Islam adalah tanggung jawab para pendidik terhadap individu-individu yang berhak menerima pengarahan, pengajaran dan pendidikan dari mereka. Pada hakekatnya, tanggung jawab itu adalah tanggung jawab yang besar, dan sangat penting. Sebab tanggung jawab itu dimulai dari masa kelahiran sampai berangsur-angsur anak mencapai masa analisa, puberitas, hingga mampu melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan menjalankan hak-hak dengan penuh amanat sesuai dengan tuntutan islam.<sup>1</sup> Dengan demikian, seluruh kalangan masyarakat baik pendidik, orang tua, atau masyarakat itu sendiri sedang berupaya untuk membina individu sesuai keistimewaannya serta membina sebagai pribadi yang layak di hadapan sesama maupun di hadapan Tuhannya. Bagaimanapun juga tanggung jawab ini harus dengan usaha bersama agar dapat berjalan secara maksimal. Baik orang tua yang memang bertugas memberi pendidikan informalnya, pendidik melalui sekolahnya dan masyarakat melalui lingkungannya, semua memiliki tanggung jawab untuk membentuk

---

<sup>1</sup> 'Abdu 'I-lah Nashih 'Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Asy-syifa', 1988) hal. 143.

keteladanan bagi perkembangan seseorang. Perhatian Islam yang demikian inilah titik tolak di dalam mengadakan perbaikan.

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW, mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam, dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangan yaitu:

1. Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsive terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang alamiah maupun ijtimaiah, dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.<sup>2</sup>

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner. Karena manusia semakin

---

<sup>2</sup> H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hal. 54.

terlibat dalam proses perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interaksi dan interelasi dari berbagai fungsi.<sup>3</sup>

Pendidikan secara khusus adalah usaha sadar dari seseorang yang lazim disebut guru untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik atau murid-muridnya. Dikhususkan lagi yang bertempat di sebuah instansi pembelajaran yang disebut sebagai sekolah. Namun dalam artian luas, pendidikan dimaknai sebagai sebuah perubahan tingkah laku. Semua obyek hakekatnya adalah guru dan seluruh ruang adalah sekolah. Sesungguhnya pendidikan adalah seluruh kegiatan individu yang memotivasi individu tersebut mengalami perubahan tingkah laku. Pendidikan memiliki jangkauan yang luas, sehingga tempatnya yaitu dimanapun kegiatan seseorang itu berlangsung.

Sudah menjadi misi yang jelas bagi setiap manusia untuk menjalani aktivitas pendidikan. Sebagai makhluk yang paling sempurna kemudian manusia tidak hanya sekedar terlibat secara tidak sadar dalam proses ini. Idealnya setiap manusia terus terlibat dalam kajian kependidikan baik pada ontology, epistemology maupun aksiologynya.

Keutamaan lebih diberikan kepada manusia dari makhluk lain. Manusia dilantik sebagai khalifah di bumi untuk memakmurkannya. Untuk itu dibebankan kepada manusia amanah aktif. Diberikan kebebasan dan tanggung jawab memiliki serta memelihara nilai-nilai

---

<sup>3</sup> *Ibid...*, hal. 54

keutamaan. Keutamaan yang diberikan bukanlah karena bangsanya, bukan juga karena warna, kecantikan keperawakan, harta, derajad, jenis profesi dan kasta sosial atau ekonominya. Tetapi semata-mata karena iman, taqwa, akhlaq, ketinggian amal dan akalunya. Selain itu karena kesediaan insan menimba ilmu pengetahuan yang berbagai jenis. Karena keahlian mencipta serta kemampuan melaksanakan kerja-kerja akal dalam berbagai bidang. Karena daya mencipta nama dan istilah-istilah baru pada zamannya. Karena kemampuan menguasai naluri dan nafsu. Manusia mampu membantu dan berkreasi. Karena manusia sanggup memikul tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Karena ia dapat menggunakan pengetahuan serta kepandaian, manusia dapat meningkatkan akhlak serta kelompok sosialnya.<sup>4</sup>

Salah satu keunggulan manusia tersebut yang paling menakjubkan adalah bagaimana manusia memiliki pertanyaan-pertanyaan tentang dirinya sendiri, alam, maupun Tuhan. Bagaimana seorang Thales mempertanyakan tentang terbentuknya alam semesta yang kemudian ia berpendapat bahwa air adalah asal mula dari semesta. Tokoh Socrates yang sampai harus menelan racun dipenjara atena untuk mencari sebuah kebenaran. Plato yang beranggapan bahwa dunia yang sesungguhnya adalah ide kita sendiri. Ibrahim yang meskipun ia terasingkan untuk menghindari dari raja Namrud masih terbesit dalam benaknya menemukan

---

<sup>4</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hal. 107

dzat yang disebut Tuhan. Sampai Muhammad yang berkontemplasi di gua hira' yang kemudian mendapat wahyu pertama dari Tuhan melalui Jibril. Peristiwa tersebut adalah bukti nyata bagaimana manusia adalah makhluk yang begitu menakjubkan lewat rasa ingin tahunya.

Di dalam alam semesta ini setiap manusia pasti memerlukan suatu pertanyaan yang tidak dapat dipungkiri tentang keberadaannya, seperti kenapa saya diciptakan? Di dunia ini apa yang saya butuhkan? Serta apa saja yang menjadi tugas saya di dalam kehidupan ini? Inilah diantara pertanyaan setiap insan yang bernyawa di dalam benak mereka. Yang mana mereka juga memikirkan apa jawaban dari kesemua pertanyaan tersebut.

Seberapa besar kebodohan umat manusia serta akibat yang ditimbulkan dari kebodohan tersebut, maka Allah masih dapat memaafkannya. Kecuali kebodohan manusia memahami tentang dirinya, apa yang menjadi kebutuhan dan kewajibannya selama ia hidup di dunia.<sup>5</sup>

Salah satu tujuan yang fundamental bagi penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Tuhannya, sebagaimana tertera dalam firman Allah yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

---

<sup>5</sup> Nur Hasanah, *Hakekat Ibadah Ditinjau dari Segi Pengertian Hukum dan Hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002) hal. 11

*“Dan aku tidak menciptakan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Qs Adz-Dzariyat : 56)<sup>6</sup>*

Ibadah itu adalah satu kata yang meliputi dan mencakup segala perbuatan yang dicintai serta diridhoi oleh Allah SWT. Adapun wujud ibadah itu sendiri seperti : sholat, puasa, zakat, haji, berkata jujur, menyampaikan amanah, berbakti kepada orang tua, memelihara hubungan silaturahmi, menepati janji, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, berbuat baik kepada sesama manusia, menyayangi binatang, saling tolong menolong, berdzikir dan lain sebagainya. Perwujudan ibadah ini tentunya harus dibudayakan sesuai tumbuh kembang manusia itu sendiri. Artinya bahwa setiap fase perkembangan manusia harus selalu diwarnai dengan ibadah maupun pembiasaan ibadah. Sejak dini adalah masa yang ideal dilakukannya proses pembiasaan beribadah tersebut.

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama antara anak satu dengan yang lainnya, ada yang berkembang secara wajar, cepat dan ada pula yang lambat perkembangannya. Secara fisik, anak balita sedang mengalami masa pertumbuhannya yang sangat pesat. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat dari pada pertumbuhan organ lain. Pertumbuhan otak anak menurut para ahli, sejak lahir sudah mencapai 25% ukuran orang dewasa. Pada usia 18 bulan sudah mencapai

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

50% pada usia 6 tahun mencapai 90% dan usia 18 tahun mencapai 100%.<sup>7</sup> Dengan fase perkembangan yang demikian maka asupan ajaran agama dan pemahaman tentang beribadah akan sangat berpengaruh pada kematangan beribadah saat dewasa.<sup>8</sup>

Berdasarkan perkembangan sosial, kebutuhan sosial anak semakin kompleks. Hubungan sosial yang semakin luas membuat anak perlu memahami orang dewasa selain orang tua termasuk guru, anak sudah memerlukan teman sebaya. Terlihat pada usia 2 dan 3 tahun anak menunjukkan minat nyata terhadap anak-anak lain, karena itu perlu diupayakan terealisasinya pendidikan usia dini.

Dari sebab di ataslah peneliti merasa penting untuk membahas terkait dengan permasalahan pembiasaan perilaku beribadah yang obyeknya adalah anak-anak. Bagaimanapun anak-anak adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga asupan ilmu religious sangat dibutuhkan. Beribadah juga merupakan sebuah aktifitas yang membutuhkan pembiasaan sejak dini. Selain potensi dari pembawaan, anak-anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berinteraksi dengan sesama. Sehingga pemilihan anak-anak sebagai obyek penelitian dianggap relevan dan menarik.

---

<sup>7</sup> Singgih D. Gunarsa-Yulis Singgih, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991) hal. 10

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal. 11

Selagi anak masih kecil, ia hidup di dalam buaian kedua orang tuanya. Dan selama ia berada pada masa belajar dan pendidikan, hendaknya orang tua dan pendidik tidak meninggalkan satu metode dan system pun di dalam upaya memperbaiki, meluruskan kepincangan dan mendidik akhlak islam yang sempurna dan adab sosial yang tinggi.<sup>9</sup> Terkhusus untuk persoalan beribadah yang jelas-jelas sebagai amanat utama bagi manusia, maka seorang anak juga memerlukan pembiasaan dari seluruh aspek kehidupannya.

Transformasi ilmu keagamaan sebenarnya sudah menjadi kewajiban manusia pada umumnya, seperti yang peneliti siratkan di paragraf atas. Setidaknya ada tiga mercusuar pendidikan yang dapat dianggap sebagai sentral pendidikan itu sendiri, yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga. Dalam suatu teritorial tertentu idealnya suatu wilayah memiliki tiga sumber pendidikan sendiri.

Namun kenyataannya tidak semua wilayah di negeri ini tersedia ketiga sumber pendidikan tersebut. Permasalahan masih belum bisa diatasi oleh sistem pendidikan nasional, misalnya pemerataan pendidikan diseluruh negeri nyatanya juga masih belum mencapai angka yang memuaskan. Banyak wilayah-wilayah pelosok yang belum tersentuh pendidikan formal dengan baik. Namun sebaliknya di wilayah perkotaan yang sudah banyak mengalami pertumbuhan pendidikan formal, akan

---

<sup>9</sup> 'Abdu 'I-lah Nashih 'Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Asy-syifa', 1988) hal. 45

tetapi dari pendidikan berbasis masyarakat terkadang juga masih belum tercapai dalam lingkungan masyarakat. Hal demikian terbukti masih sangat banyaknya tingkat kriminalitas dan sikap acuh tak acuh antar penduduk.

Salah satu penilaian menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional bersifat persial, tidak utuh, dan tidak sistematis. Salah satu prototype out put pendidikan dari sistem yang persial tersebut adalah pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual yang mampu menguasai terhadap teknologi yang mutakhir, namun kurang memahami, menjalankan, dan menghayati terhadap nilai-nilai luhur ajaran agama.<sup>10</sup>

Permasalahan di tingkat pendidikan ini kemudian mengilhami peneliti untuk meneliti bagaimana pembiasaan religiusitas pada suatu masyarakat. Dengan judul **“Perilaku Beribadah Pada Anak di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun 2016”**

---

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 26

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku sholat pada anak di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana perilaku puasa pada anak di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana perilaku mengaji pada anak di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan penelitian di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku sholat pada anak di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui perilaku puasa pada anak di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui perilaku mengaji pada anak di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan anak pada khususnya dalam peningkatan efektifitas pendidikan anak.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi kampus IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai perilaku beribadah anak di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang terdapat relevansi dengan masalah pada hasil penelitian ini.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang diteliti, maka diadakan definisi operasional sebagai berikut :

## 1. Perilaku Beribadah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dan lingkungan.<sup>11</sup> Sedangkan beribadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama.<sup>12</sup> Maka perilaku beribadah disini diartikan sebagai reaksi individu pada lingkungan berkenaan dengan perbuatan atau pernyataan bakti kepada Allah. Dalam hal ini perilaku beribadah merupakan sebuah tanggapan individu yang kemudian dipraktekkan dalam bentuk bakti kepada Tuhan. Seperti halnya kegiatan praktek bakti kepada Allah dalam keseharian. Sedangkan fokus perilaku beribadah pada penelitian ini dibatasi pada sholat, puasa, dan membaca Al Qur'an.

## 2. Anak

Anak, menurut definisi Konvensi Hak Anak PBB adalah “setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku pada anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Konvensi Anak PBB menetapkan usia anak di bawah 18 tahun, namun tetap memberi ruang bagi masing-masing Negara untuk menentukan

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia. 2008) hal. 1056

<sup>12</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/ibadat>, diakses pada 06 April 2016

batasan tersebut, akan tetapi PBB juga menekankan kepada Negara-negara anggotanya untuk menyetujui peraturan mereka sesuai dengan Konvensi Hak Anak ini.<sup>13</sup> Banyak tinjauan tentang usia anak yang ditelurkan oleh para ahli, namun dalam penelitian ini anak-anak yang diteliti dibatasi oleh umur yang ditetapkan oleh Konvensi Anak PBB yaitu kurang dari sama dengan 18 tahun.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Bagian awal, Bagian inti, Bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari :

Bab I :       Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II :       Landasan teori yang meliputi Tinjauan Tentang Pembiasaan, Tinjauan Perilaku Beribadah dan Tinjauan Tentang Anak.

---

<sup>13</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengaruh Anak* (Malang: UIN-Malang pres, 2009) hal. 53

- Bab III : Metode penelitian yang meliputi Jenis dan Desain Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.
- Bab IV : Laporan hasil penelitian yang meliputi Pemaparan, Temuan Penelitian.
- Bab V : Pembahasan yang meliputi penjelasan dari temuan penelitian
- Bab VI : Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran bagian Akhir terdiri dari Daftar Kepustakaan, dan Lampiran-lampiran.